

Realistic Mathematic Education-Saintifik (RME-S): Keefektivan Terhadap Pembelajaran Matematika

Deni Saputra ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

✉ deniankasjo@gmail.com

Abstract: The research aims to determine the effectiveness of the Realistic Mathematics Education learning model with a scientific approach to the learning achievement of fifth grade elementary school mathematics. This type of quantitative research with a Quasi Experimental Design. The sample is students in grades VA and 5 B of SDN Tambakromo 1 with a total of 57 students. Class VA becomes the experimental class, class VB becomes the control class. Collecting data using the posttest only in order to determine the increase in learning achievement of class VA. In the posttest results for the experimental class, the mean was 87.24 and the control class was 76.79. The result of the hypothesis test was that the p-value was $0.001 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. In conclusion, the realistic mathematics education model is effective on fifth grade mathematics learning achievement.

Keywords: Learning Achievement, RME, Scientific

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dengan pendekatan *Saintifik* terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*. Sampel ialah siswa kelas V A dan V B SDN Tambakromo 1 dengan total 57 siswa. Kelas V A menjadi kelas eksperimen, kelas V B menjadi kelas kontrol. Pengumpulan data dengan *posttest only* guna mengetahui peningkatan prestasi belajar dari kelas V A. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen didapat mean 87,24 dan kelas kontrol 76,79 hasil uji hipotesis p-value $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya model *realistic mathematic education* efektif terhadap prestasi belajar matematika kelas V.

Kata kunci: Prestasi Belajar, RME, Saintific



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika bermanfaat dalam berbagai bidang bahkan penting untuk kegiatan sehari-hari, oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai sejak usia dini (Wahyuni & Pasaribu, 2022). Model pembelajaran RME merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar tentang bagaimana matematika digunakan dalam situasi dunia nyata, membangkitkan minat siswa dalam memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Nurhayati et al., 2022). Model pembelajaran RME adalah Sebuah strategi pengajaran yang berusaha membuat kelas menjadi menarik dan membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan pada kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Syuba et al., 2022).

Pendekatan *scientific* merupakan metode atau sistem untuk memperoleh pengetahuan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Deswita et al., 2018). Siswa harus mampu mengumpulkan informasi melalui observasi, menanya, percobaan, pengolahan, penyajian, analisis, dan penalaran sebelum menarik kesimpulan dan mencipta sebagai bagian dari proses pembelajaran saintifik (Angraeni et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran RME-Saintifik ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas V SD. Dengan penerapan model pembelajaran RME dengan pendekatan saintifik tentunya akan memberikan suasana belajar yang baru dengan menggunakan media konkret dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dalam penerapannya, dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar, kemampuan dan keterampilan, semakin mahir dalam menguasai berbagai informasi maka semakin baik prestasi yang dicapai (Astuti, 2015). Kemampuan siswa yang diukur meliputi pemahaman pengetahuan, sikap, keterampilan setelah siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil atau nilai kecakapan yang dicapai oleh siswa dari suatu usaha atau belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat memberikan kepuasan bagi siswa (Puspitasari, 2016). Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan seorang siswa yang berupa suatu kecakapan dari kegiatan bidang akademik di sekolah dilakukan pada jangka waktu tertentu. Kemampuan yang diukur meliputi pemahaman pengetahuan, sikap, keterampilan setelah melalui proses pembelajaran.

Realistic Mathematic Education (RME)

Model *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah Pembelajaran matematika yang mempelajari terkait dengan situasi dunia nyata memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka sendiri (Harahap, 2018). Penggunaan model, media yang dipakai selama pembelajaran akan memperlihatkan kualitas suatu pembelajaran. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan dengan menggunakan keterampilannya sendiri dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Hidayat et al., 2020). Model pembelajaran yang dalam penerapannya ditekankan dalam konsep kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa mampu dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Model RME juga merupakan model yang menekankan contoh-contoh nyata yang mampu dilihat serta mampu meningkatkan respons belajar siswa itu sendiri.

Langkah-langkah dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model RME adalah sebagai berikut: (1) Memberikan masalah kontekstual kepada siswa, (2) Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, (3) Memunculkan interaksi, (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (5) Menimpulkan hasil diskusi.

Awal	Guru menyambut dan berdoa, guru mencatat kehadiran siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	Siswa menjawab salam dan berdoa, siswa apabila namanya dipanggil mengucapkan “hadir”, siswa mengingat materi sebelumnya, dan memperhatikan tujuan Pembelajaran
Memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata	Guru memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata	Siswa dengan mandiri mengamati masalah yang diberikan guru.
Menyelesaikan permasalahan melalui caranya sendiri	Guru menanggapi baik respons siswa, siswa diberikan kesempatan strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah	Siswa menyelesaikan permasalahan dengan cara yang efektif agar masalah dapat dipecahkan.
Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	- Guru meminta siswa mendiskusikan dan mencari perbedaan jawaban dengan siswa lainnya. - Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil pikiran di depan kelas, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan mencari perbedaan dengan jawaban siswa yang lain.	- Siswa mendiskusikan masalah dengan teman sebangku. - Salah satu siswa di depan kelas untuk menyampaikan jawaban, dan siswa yang lain memperhatikan serta mencari perbedaan dengan jawaban masing-masing siswa.
Mengambil kesimpulan hasil diskusi	Guru menginstruksikan siswa untuk mengambil kesimpulan topik yang dibahas hari ini.	Siswa mengambil kesimpulan pada topik yang dibahas hari ini.
Akhir	Sebelum mengajarkan pelajaran selanjutnya, guru mengintruksikan agar siswa berdoa dan mengucapkan salam.	Sebelum mempelajari materi, siswa mendengarkan instruksi. Berdoa dan mengucapkan salam

Santifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang menarik untuk dipelajari), merumuskan pertanyaan dan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai teknik, mengolah dan menganalisis data dan informasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil yang meliputi kesimpulan dan temuan lain yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Permatasari, 2014). Pendekatan pembelajaran yang memiliki tiga ranah yaitu, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tidak hanya memiliki tiga ranah pengetahuan, tetapi juga memiliki beberapa kegiatan yang terdiri dari kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan.

Langkah –langkah Pendekatan Saintifik

Langkah	Kegiatan Belajar
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat
Menanya	Bertanya terkait informasi yang diberikan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari.
Mengumpulkan Informasi	Melakukan percobaan, wawancara, mengkaji sumber lain, pengamatan pada objek, melakukan kegiatan survey
Mengolah Informasi	Melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh sehingga mendapatkan konsep yang dipelajari.
Mengomunikasikan	Menjelaskan terkait hasil dari percobaan atau eksperimen yang sudah dianalisis secara tertulis, lisan, atau media lainnya.

Sintaks *Realistic Mathematic Education-Saintifik*

Awal	Guru menyambut dan berdoa, guru mencatat kehadiran siswa, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran.	Siswa menjawab salam dan berdoa, siswa apabila namanya dipanggil mengucapkan “hadir”, siswa mengingat materi sebelumnya, dan memperhatikan tujuan Pembelajaran
-------------	---	--

Memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata	Guru memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata	Siswa secara mandiri mengamati permasalahan yang diberikan (Mengamati)
Menyelesaikan permasalahan melalui caranya sendiri	Guru menanggapi baik respons siswa, siswa mengamati dan memikirkan strategi yang efektif dalam menyelesaikan masalah	Siswa menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik agar permasalahan dapat diselesaikan. (Menanya)
Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	- Guru meminta siswa mendiskusikan dan mencari perbedaan jawaban dengan siswa lainnya. - Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil pikiran di depan kelas, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan mencari perbedaan dengan jawaban siswa yang lain.	- Siswa mendiskusikan masalah dengan teman sebangku. (Mengumpulkan Informasi) - Salah satu siswa di depan kelas untuk menyampaikan jawaban, dan siswa yang lain memperhatikan serta mencari perbedaan dengan jawaban masing-masing siswa. (Mengolah Informasi)
Mengambil kesimpulan hasil diskusi	Guru menginstruksikan siswa untuk mengambil kesimpulan topik yang dibahas hari ini.	Siswa mengambil kesimpulan pada topik yang dibahas hari ini (Mengomunikasikan)
Akhir	Sebelum mengajarkan pelajaran selanjutnya, guru mengintruksikan agar siswa berdoa dan mengucapkan salam.	Sebelum mempelajari materi selanjutnya, siswa mendengarkan instruksi. Berdoa dan mengucapkan salam.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan metode eksperimen. metode penelitian yang digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan tertentu dalam keadaan yang terkendali dengan baik (Sugiyono, 2022). Desain penelitian menggunakan *Quasy Experimental Design* dengan jenis desain penelitian posttest only control design karena

ada kelas eksperimen dan control. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Sampel yang digunakan siswa kelas V A dan V B dengan jumlah tiap kelas yaitu kelas V A berjumlah 29 dan V B berjumlah 28. Sampel ialah Sebagian dari ukuran jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampling menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Tes menggunakan soal matematika dengan materi bangun ruang untuk mengetahui prestasi belajar matematika.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen soal tes, sebanyak 20 soal. Sudah diuji kevalidan soal dan mendapatkan 20 soal yang dapat digunakan untuk tes. Penelitian ini dilakukan dengan pembagian soal posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil dari pengerjaan soal akan diuji dengan Uji normalitas, homogenitas, keseimbangan, dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Realistic Mathematic Education- Saintifik* terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD, data dianalisis menggunakan SPSS 22 dan diperoleh data :

Tabel 1. Ringkasan nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Eksperimen	29	67,41	65,00	60	81,466	9,026
Kontrol	28	63,04	65,00	65	76,554	8,750

Data tabel diatas menunjukkan nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol, didapat rata-rata kelas eksperimen (67,41) dan kelas kontrol sebesar (63,04). Artinya ada perbedaan angka namun tidak begitu jauh berbeda yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rerata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Ringkasan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Kelas Eksperimen	29	87,24	85,00	85	77,833	8,822
Kelas Kontrol	28	76,79	75,00	75	202,249	14,221

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan akhir atau posttest siswa kelas eksperimen menunjukkan rerata yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol sesudah ada perlakuan.

Setelah didapat nilai pretest dan posttest pada tiap kelas, kemudian dilakukan uji normalitas dengan memanfaatkan SPSS 22, dengan tujuan melihat data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas kelas eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika 2,00		,155	29	,072	,936	29	,080

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Normalitas kelas kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika 1,00		,164	28	,051	,962	28	,384

a. Lilliefors Significance Correction

Sesudah uji normalitas berdistribusi normal, selanjutnya Uji Homogenitas tujuannya untuk melihat sampel yang dipakai mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Adapun hailnya :

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Matematika

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
3,731	1	55	,059

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$, artinya data bersifat homogen.

setelah data berdistribusi nrmal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji keseimbangan. Tujuannya untuk melihat kemampuan antara dua kelas itu sama atau seimbang atau tidak. Adapun hasilnya :

ANOVA

Nilai ulangan siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	273,054	1	273,054	3,454	,068
Within Groups	4347,999	55	79,055		
Total	4621,053	56			

Hasil uji keseimbangan menyatakan bahwa nilai Sig. 0,068 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya kedua kelas memiliki kemampuan yang seimbang.

Setelah Uji Normalitas, Homogenitas, Keseimbangan sedah dilakkukan selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis. Adapun hasil pengujiannya :

Data nilai	p-value	Taraf signifikan	Keputusan uji
Eksperimen vs Kontrol- Data Post-Test	0,001	0,05	H_0 ditolak

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 22 yang menyatakan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehnggga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermanfaat melihat efektif tidaknya model pembelajarn *realistic mathematic education- saintifik* terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD. Pelaksanaan di SDN 1 Tambakromo dengan otal siswa 57 yang dibagi masing-masing dari kelas V A dan V B. Soal pilihan gandadigunakan sebagai instrument. Sebelum soal diberikan kepada siswa, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 22.

Kelas eksperimen akan mendapatkan treatment dengan menggunakan model *realistic mathematic education-saintifik*, sedangkan kelas kontrol hanya memakai pendekatan saja

Pada tahap awal penelitian yaitu menguji kemampuan awal siswa dengan mengambil nilai yang telah didapatkan sebelum mendapatkan treatment. dari hasil kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen (67,41) dan kelas kontrol sebesar (63,04). setelah mendapatkan nilai kemampuan awal siswa, dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *realistic mathematic education- saintifik*

Setelah menerima pembelajaran, selanjutnya melakukan pengujian pemahaman siswa dengan memberikan soal posttest. posttest dilakukan dengan pemberian soal yang sama pada kelas eksperimen maupun kontrol. Hasilnya dianalisis memakai uji normalitas, homogenitas, keseimbangan, dan hipotesis. Nilai mean pada posttest kelas eksperimen (87,24) dan kelas kontrol (76,79). Hasil tersebut kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *realistic mathematic education-saintifik*. kelas kontrol juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebaik kelas eksperimen.

Normalitas data diuji terlebih dahulu, hasilnya data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji homogenitas hasilnya $\text{sign} 0,059 > 0,05$ artinya memiliki variansi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dilakukan uji keseimbangan tujuannya untuk melihat kemampuan antara dua kelas itu sama atau seimbang atau tidak. Didapatkan hasil bahwa nilai Sig. 0,068 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya kedua kelas memiliki kemampuan yang seimbang.

Setelah uji keseimbangan dan dinyatakan seimbang selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematic Education-Saintifik* lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan *Saintifik* saja. hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Iriana et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model RME dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V, selanjutnya penelitian menurut Rosyada et al. (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran RME lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Pratiwi et al. (2019) menyatakan bahwa Menyatakan dalam penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

SIMPULAN

hasil uji menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *realistic mathematic education* terhadap prestasi belajar matematika kelas V. Kesimpulan pada penelitian ini didukung dengan mean posttest kelas eksperimen (87,24) dan kelas kontrol (76,79) yang terdapat perbedaan. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran yang akan dilakukan sehingga timbul inovasi baru. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan referensi dan mampu mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angraeni, R., Husniati, A., Gaffar, A., & Mustapa, R. Z. (2022). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran melalui pendekatan scientific terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 30–48. <https://doi.org/10.33387/dpi.v11i1.4148>
2. Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75.

- <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
3. Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
 4. Deswita, R., Kusumah, Y. S., & Dahlan, Ja. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE dengan Pendekatan Scientific. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.220>
 5. Harahap, N. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidempuan. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 1(2), 65–72.
 6. Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106–113.
 7. Iriana, A., Munandar, A. H., & Susilawati, T. (2022). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 08 Kasipute. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 222–233.
 8. Nurhayati, Suryani, D. R., Pratama, R. A., & Taufik, Abdul R. (2022). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika. *Science Map Journal*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.30598/jmsvol4issue2pp67-73>
 9. Permatasari, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
 10. Pratiwi, R. J., Djumhana, N., & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan Pendekatan Rme Untuk Kelas IV=. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 195–204.
 11. Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120.
 12. Rosyada, Ta. A., Sari, Y., & Cahyaningtys, A. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* 6(2), 116–123.
 13. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
 14. Syuba, L. A. F., Supriyono, & Khaq, M. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Konsep Volume Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kliwonan. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 695–704.
 15. Wahyuni, S., & Pasaribu, L. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1694–1707. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3433>